

## EDUKASI STOP BABS (BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN) DAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI SABUN)

Nining Ade Ningsih<sup>1)</sup>, Muhammad Rifai<sup>1)</sup>, Kasmawati Tahir<sup>1)</sup>, Surya Syarifuddin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat, STIK Tamalatea, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Farmasi, Farmasi, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author : Nining Ade Ningsih  
E-mail : [ningadeningsih@stiktamalateamks.ac.id](mailto:ningadeningsih@stiktamalateamks.ac.id)

Diterima 08 Agustus 2022, Direvisi 22 November 2022, Disetujui 22 November 2022

### ABSTRAK

STOP BABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) merupakan bagian dari 5 pilar STBM. Buang air besar sembarangan merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan martabat sanitasi. Mencuci tangan dapat menghindarkan dari penyakit menular dan sekitar 80% dari seluruh kasus penyakit menular juga dapat ditularkan melalui sentuhan tangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait STBM khususnya STOP BABS dan membiasakan masyarakat untuk CTPS. Metode pelaksanaan adalah pembagian kuesioner *pre-* dan *post-test*, penyuluhan dengan media poster, praktik melalui *games puzzle*, serta evaluasi kegiatan dengan menggunakan uji t Berpasangan. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktik tentang STOP BABS dan CTPS,  $p=0,000<0,05$ . Kesimpulan dari kegiatan ini adalah tujuan tercapai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konsep STBM khususnya STOP BABS dan CTPS. Diharapkan kegiatan ini dapat pula berdampak positif pada perilaku masyarakat.

**Kata kunci:** edukasi; STOP BABS; CTPS.

### ABSTRACT

STOP BABS (Stop Open Defecation) and CTPS (Wash Hands with Soap) are part of the 5 pillars of STBM. Defecation is a serious threat to health and sanitation. Hand washing can prevent infection diseases about 80% of all cases of infectious disease can also be transmitted through the touch of the hands. The purpose of this activity is to increase public knowledge related to STBM, especially STOP open defecation and prepare the community to washing hands with soap. The method of implementation is the distribution of pre- and post- test questionnaires; counseling with media posters, practice through puzzle games, and evaluation of activities using Paired t-test. There were 30 people who participated in this activity. The result of this activity is that there is a significant difference in knowledge before and after being given counseling and practice about STOP BABS and CTPS,  $p=0,000<0,05$ . The conclusion of this activity is that the goal is achieved by increasing public understanding of the concept of STBM, especially STOP BABS and CTPS. It is hoped that this activity can also have a positive impact on community behavior.

**Keywords:** education; STOP BABS; CTPS.

### PENDAHULUAN

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemecuan. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu: STOP BABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan); CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun); PAMRT (Pengolahan Air Minum Rumah Tangga); PSRT (Pengolahan Sampah Rumah Tangga); SPAL (Sarana Pengelolaan Air Limbah) (Sutrisno S, 2022). Pada bagian ini akan membahas 2 pilar

yaitu STOP BABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Perilaku buang air besar sembarangan disingkat BABS adalah perilaku dimana masyarakat membuang tinja tidak pada tempat yang seharusnya. BABS merupakan tindakan tidak sehat, tinja atau kotoran yang dibuang sembarangan dapat mencemari badan air, tanah, dan udara di sekeliling kita. Permasalahan yang akan terjadi jika tinja tidak ditangani dengan baik adalah adanya mikroba

patogen, materi organik, telur cacing, dan nutrisi yang keberadaannya akan mengganggu kesehatan. Buang air besar sembarangan merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan martabat sanitasi. (Cherian dan Sahu (2016) dalam (Rosita, 2021)).

Mencuci tangan dapat menghindarkan dari penyakit menular. Sekitar 80% dari seluruh kasus penyakit menular juga dapat ditularkan melalui sentuhan tangan. Adapun manfaat mencuci tangan selama 20 detik diantaranya: mencegah risiko tertular flu, demam, dan penyakit menular lainnya sampai 50%; mencegah tertular penyakit serius hepatitis A, meningitis, dan lain-lain; menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%; jika mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa dicegah setiap tahun. (Wirawan Made dan Hikmah Nurul, 2013)

Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif. (Kemenkes RI, 2020)

Peraturan terkait hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 03 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Tujuan adanya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 03 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah untuk menurunkan angka kejadian diare dan meningkatkan higienitas dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. (Davik, 2016)

Data WHO tahun 2010 memperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih BAB (Buang Air Besar) di area terbuka, Sebesar 81% penduduk yang BAB sembarangan terdapat di 10 negara di dunia dan Indonesia sebagai negara kedua terbanyak di dunia yang masyarakatnya berperilaku BAB di area terbuka setelah India (WHO/UNICEF, 2010). Secara nasional, persentase akses jamban tahun 2018 sudah naik mencapai 75,16 %; dibandingkan dengan tahun 2017 68,08 %; dan tahun 2016 63,86 %. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, akses jamban tertinggi tahun 2018 dicapai oleh Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu 100 % (STBM Indonesia, 2018). (Paladiang et al., 2020)

Di Indonesia menurut Riskesdas 2013, Diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%),

sedangkan pada semua golongan umur penyebab kematian nomor empat (13,2%). Menurut Riskesdas 2013, insiden diare pada semua kelompok umur mencapai 3,5% (rentang menurut provinsi 1,6%-6,3%), insiden diare pada balita sebesar 6,7% (rentang menurut provinsi 3,3%-10,2%). Sedangkan periode prevalensi diare pada semua kelompok umur berdasarkan gejala sebesar 7% dan pada balita 10,2%. (Murwanto, 2017)

Dengan adanya edukasi mengenai STOP BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada masyarakat guna mendukung pelaksanaan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Hal ini yang mendasari pelaksanaan kegiatan "Edukasi STOP BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait STBM khususnya STOP BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dan membiasakan masyarakat untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sehingga berdampak positif pada perilakunya.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembagian dan Pengisian Kuesioner *Pre Test*  
Kegiatan ini diawali dengan pembagian dan pengisian kuesioner (*pre-test*) kepada masyarakat yang berisi pertanyaan terkait STOP BABS dan CTPS sesuai dengan materi yang akan diberikan.
2. Metode Ceramah  
Metode ini memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat melalui pemberian informasi dan pemahaman yang lebih dalam terkait STOP BABS dan pentingnya CTPS. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruang terbuka di Dusun Bamanipa, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2. Metode ini memaparkan materi dengan menggunakan poster agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Poster yang digunakan ada dua yaitu poster dengan materi STOP BABS dan poster dengan materi CTPS.

Poster STOP BABS terdiri dari materi pengertian dan manfaat jamban sehat, bahaya buang air besar sembarangan, dan bagaimana cara STOP BABS. Sedangkan poster CTPS terdiri dari materi cara mencuci tangan dengan baik dan teknik yang benar, manfaat mencuci tangan pakai sabun, serta kapan waktu penting mencuci tangan. Poster-poster ini dilengkapi dengan gambar dan berwarna sehingga menarik perhatian masyarakat dan yang lebih penting memudahkan pemateri dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab kepada masyarakat.

### 3. Praktik melalui *Games Puzzle*

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, maka pada kegiatan ini dilengkapi dengan pemberian *games/* permainan dalam bentuk *games puzzle* tentang alur penyakit diare.

### 4. Pembagian dan Pengisian Kuesioner *Post Test*

Kegiatan ini diakhiri dengan pembagian dan pengisian kuesioner (*post-test*) kepada masyarakat yang berisi pertanyaan terkait STOP BABS dan CTPS dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner *pre-test*. Hal ini untuk melihat keberhasilan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan kepada masyarakat. Dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum diberikan edukasi dengan sesudah pemberian edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi STOP BABS dan CTPS dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022 kepada masyarakat di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruangan terbuka di Dusun Bamanipa untuk mencegah penularan COVID-19, mengingat pelaksanaannya pada masa pandemi dan menerapkan protokol kesehatan.

### 1. Tahap Persiapan

Melakukan observasi dan pengurusan izin kepada pihak berwenang untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Mengundang masyarakat di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 30 orang. Tahapan pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: pembagian dan pengisian kuesioner *pre-test*; melakukan penyuluhan dengan metode ceramah terkait materi STOP BABS dan CTPS; praktek dengan menggunakan *game puzzle* tentang alur penyakit diare; diskusi dan tanya jawab; serta pembagian dan pengisian kuesioner *post-test*.

#### a. Pembagian dan Pengisian Kuesioner *Pre-Test*

Pemateri membagikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan kepada peserta. Kemudian peserta melakukan pengisian kuesioner sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Kuesioner berisi pertanyaan yang terkait dengan buang air besar sembarangan dan cuci tangan pakai sabun. Setelah semua peserta melakukan pengisian kuesioner, kemudian dikumpulkan oleh pemateri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan.



**Gambar 1.** Pembagian dan Pengisian Kuesioner *Pre-Test* di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

b. Penyuluhan dengan Metode Ceramah  
Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan media KIE berupa poster. Penyuluhan dimulai dengan STOP BABS dan dilanjutkan dengan CTPS. Poster STOP BABS (Buang Air Besar Sembarangan) berisi tentang pengertian jamban, manfaat buang air besar dan kecil di jamban, bahaya yang ditimbulkan jika buang air besar sembarangan, bagaimana cara STOP BABS.

Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten  
Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun  
2022



**Gambar 2.** Media Poster STOP BABS dan CTPS di Dusun Bambanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022  
(Sumber: Kemenkes RI)

Sedangkan poster CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) berisi tentang kapan harus mencuci tangan/ waktu penting CTPS, teknik mencuci tangan dengan baik dan benar, alasan harus mencuci tangan pakai sabun.

Pemateri melakukan penyuluhan dengan media poster disertai dengan penjelasan-penjelasan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuannya tentang BABS dan CTPS. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat yang dominan dari kalangan ibu-ibu. Tampilan poster yang singkat dan jelas serta berwarna menambah antusias dan ketertarikan peserta.



**Gambar 3.** Penyuluhan STOP BABS dan CTPS di Dusun Bambanipa Desa Baliara

c. **Praktek dengan Games Puzzle**

Setelah melakukan penyuluhan, kegiatan edukasi ini juga disertai dengan praktek melalui *games puzzle*. Permainan ini dalam bentuk *games puzzle* tentang alur penyakit diare. Hal ini dikarenakan diare menjadi salah satu dampak dari buang air besar sembarangan dan tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Peserta sangat antusias untuk mengikuti permainan ini. Secara tidak langsung hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta tentang bahayanya penyakit diare dan pentingnya STOP BABS dan selalu melakukan CTPS.



**Gambar 4.** Games Puzzle tentang Alur Penyakit Diare di Dusun Bambanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

d. **Pembagian dan Pengisian Kuesioner Post-test**

Kegiatan akhir pada proses pelaksanaan ditutup dengan pembagian dan pengisian kuesioner *Post-Test* kepada peserta dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner *Pre-Test*. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti proses edukasi melalui penyuluhan dan praktek yang diberikan.



**Gambar 5.** Pembagian dan Pengisian Kuesioner *Post-Test* di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

3. Tahapan Evaluasi  
Pada tahapan evaluasi terkait edukasi STOP BABS dan CTPS dilakukan dengan

membandingkan hasil pengisian kuesioner peserta antara kuesioner *pre-test* dengan kuesioner *post-test*. Hal ini menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman atau pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan dan praktik; serta mengukur keberhasilan proses penyuluhan dan praktik *games puzzle*; serta keefektifan penggunaan media poster. Data selanjutnya dianalisis distribusi frekuensi dan Uji t Berpasangan. Hasil perhitungan dan perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan Tabel 1 terlihat pengetahuan tentang STBM khususnya pilar STOP BABS dan CTPS, sebelum dan sesudah penyuluhan berbeda. Hal ini berarti bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang STOP BABS dan CTPS.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang STOP BABS dan CTPS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

| Hasil <i>Pre</i> dan <i>Post Test</i>           | n  | %     |
|---|----|-------|
| <b>Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan</b> |    |       |
| Tahu  | 5  | 16,67 |
| Tidak Tahu                                      | 25 | 83,33 |
| <b>Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan</b> |    |       |
| Tahu  | 26 | 86,67 |
| Tidak Tahu                                      | 4  | 13,33 |

**Tabel 2.** Perbedaan Pengetahuan Responden tentang STOP BABS dan CTPS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

| Perbedaan <i>Pre</i> dan <i>Post Test</i> | Mean  | P     |
|---|-------|-------|
| <b>Pengetahuan</b>                        |       |       |
| <i>Pre Test</i>                           | 44,33 | 0,000 |
| <i>Post Test</i>                          | 71,33 |       |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan dan praktik, responden yang tahu sebesar 16,67% dan tidak tahu sebesar 83,33% tentang STOP BABS dan CTPS, namun sesudah diberikan penyuluhan dan praktik responden yang tahu tentang STOP BABS dan CTPS meningkat dengan signifikan jumlahnya menjadi 86,67%.

Perbedaan pengetahuan responden tentang STOP BABS dan CTPS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktik dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *mean* skor jawaban responden sebelum diberikan penyuluhan dan praktik

adalah 44,33; sementara sesudah diberikan penyuluhan dan praktik nilai *mean* jawaban responden meningkat menjadi 71,33. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktik,  $p=0,000<0,05$ .

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Fitriyanti et al., 2021) dengan topik Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) & pembuatan *Hand Sanitizer*, dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Bumiberkat Kelurahan Sungai Besar menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran

masyarakat dalam menerapkan Cuci Tangan yang baik dan benar sebelum dan sesudah beraktivitas. Sehingga perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan penggunaan *hand sanitizer* menjadi budaya dan kebiasaan masyarakat untuk menekan penyebaran COVID-19 dan pemenuhan kebutuhan hidup sehat.

### SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan melalui penyuluhan mengenai STBM berdasarkan pilar STOP BABS dan CTPS, serta praktik dengan *games puzzle* mengenai alur penyakit diare kepada masyarakat di Dusun Bambanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara dapat meningkatkan pengetahuan dan menanamkan konsep perubahan perilaku kepada masyarakat.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini berhasil dilaksanakan kepada masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil uji t Berpasangan didapatkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan edukasi,  $p=0,000<0,05$ . Hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang STOP BABS dan CTPS. Keberhasilan ini ditunjang oleh media KIE yang digunakan dalam memberikan penyuluhan berupa poster berwarna serta dilengkapi dengan *games puzzle*, sehingga masyarakat semakin tertarik dan antusias mengikuti kegiatan ini.

Melalui kegiatan ini diharapkan pihak pemerintah setempat bekerjasama dengan petugas kesehatan melakukan pemantauan demi mendukung STBM melalui pilar STOP BABS dan CTPS. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup semua pilar pada STBM sehingga masyarakat semakin menyadari dan mengubah perilaku menjadi lebih sehat, dan akan berdampak pada lingkungan yang lebih sehat pula.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini, diantaranya: pihak LPPM STIK Tamalatea Makassar dan Pemerintahan Dusun Bambanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan.

### DAFTAR RUJUKAN

Davik, F. I. (2016). Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Stop BABS di Pukesmas Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Administrasi*

*Kesehatan Indonesia*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.107-116>

- Fitriyanti, F., Saputri, R., & Restapaty, R. (2021). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Di Lingkungan Bumi Berkat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6398>
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 20. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Murwanto, B. (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 269. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.445>
- Paladiang, R., Haryanto, J., & Marah Has, E. M. (2020). Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Kiritana Kecamatan Kampera. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.17545>
- Rosita, Y. dkk. (2021). *Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa ODF (Pertama)*. CV. Global Aksara Pres. [https://www.google.co.id/books/edition/MODEL\\_PEMBERDAYAAN\\_MASYARAKA\\_T\\_MENUJU\\_DES/5NwzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Model+Pemberdayaan+Masyarakat+Menuju+Desa+ODF&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBERDAYAAN_MASYARAKA_T_MENUJU_DES/5NwzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Model+Pemberdayaan+Masyarakat+Menuju+Desa+ODF&printsec=frontcover)
- Sutrisno S. (2022). *Buku Media Promosi Kesehatan Lembar Balik STBM*. [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Media\\_Promosi\\_Kesehatan\\_Lembar\\_Bali/rRxiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Buku+Media+Promosi+Kesehatan+Lembar+Balik+STBM&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Media_Promosi_Kesehatan_Lembar_Bali/rRxiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Buku+Media+Promosi+Kesehatan+Lembar+Balik+STBM&printsec=frontcover)
- Wirawan Made dan Hikmah Nurul. (2013). *Kata Dokter* (R. G. dan Ayuning (ed.); Pertama). Panda Medi. [https://www.google.co.id/books/edition/Kata\\_Dokter/dUCVAwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kata+dokter&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kata_Dokter/dUCVAwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kata+dokter&printsec=frontcover)